

**ANALISIS PEMAHAMAN SISWA TERHADAP PERGESERAN
NILAI DAN NORMA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DI KELAS XI IPS SEKOLAH
MENENGAH ATAS NEGERI 4 SINTANG**

Suparno

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina-Sengkuang-Sintang

Email : suparnowae4@gmail.com

Abstract

This research title analysis student understanding of friction of value and norms of on civic education in middle school class XI IPS on state 4 Sintang. A common problem in this research is how students' understanding of a shift in values and norms on civic education in middle school studies class XI IPS on state 4 Sintang. The purpose of this study to describe the student understanding of friction of value and norms of on civic education in middle school class XI IPS on State 4 Sintang. This research is conducted by using a qualitative descriptive method in the form of case study research. Results of the research as follow: (1) Understanding of students to the friction of value and norms of learning Civic Education in Class XI of IPS Middle School State 4 Sintang do not yet understand. (2) Factors causing a shift of the values and norms on learning Civic Education in Class XI of IPS Middle School State 4 Sintang was internally of factors and of external factors. External factors such the personality of students were is still unstable and external factors such information flows, either on the TV or internet.

Keywords: Shift Value and Norm

Abstrak

Penelitian ini berjudul analisis pemahaman siswa terhadap pergeseran nilai dan norma pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas XI IPS sekolah menengah atas negeri 4 sintang. Masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pemahaman siswa terhadap pergeseran nilai dan norma pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas XI IPS sekolah menengah atas negeri 4 sintang. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pemahaman siswa terhadap pergeseran nilai dan norma pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas XI IPS sekolah menengah atas negeri 4 sintang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam bentuk penelitian studi kasus. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) Pemahaman siswa terhadap pergeseran nilai dan norma pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sintang belum memahami. (2) Faktor penyebab terjadinya pergeseran nilai dan norma pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sintang adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal berupa kepribadian siswa yang masih labil dan faktor eksternal berupa arus informasi, baik dari televisi maupun internet.

Kata Kunci: Pergeseran Nilai dan Norma.

A. Pendahuluan

Ilmu pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat esensial dalam kehidupan saat ini, setiap manusia dalam kehidupannya senantiasa memerlukan ilmu pengetahuan. Untuk memperoleh ilmu pengetahuan berbagai macam cara yang dapat ditempuh, salah satunya yaitu melalui pendidikan, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-undang Dasar pasal 31 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa:

- (1) Tiap-tiap warganegara berhak mendapatkan pengajaran
- (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dalam Undang-undang.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

“Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan.

Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan pada dasarnya selalu memegang peranan dalam pengembangan mutu sumber daya manusia dan penciptaan insan yang berkualitas. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melihat dari tujuan pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 bahwa setiap peserta didik harus menjadi insan yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan yang Maha Esa. Dalam hal ini semestinya setiap peserta didik selain memiliki kemampuan intelektual yang tinggi, dapat berperilaku yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Karena nilai, norma dan etika merupakan pedoman dan acuan bagi setiap warganegara didalam pergaulan sehari-hari didalam masyarakat, berbangsa dan bernegara, sebagaimana telah dijelaskan didalam pembukaan UUD 1945. Untuk itu siswa sebagai generasi penerus bangsa kedepannya selain memiliki kemampuan intelektual yang baik dituntut juga memiliki sikap moral dan etika yang baik dalam pergaulannya. Dalam hal ini siswa harus memahami tentang pergeseran nilai dan norma, Pergeseran yang dimaksudkan oleh peneliti dalam artian pergeseran kearah yang negatif. Pemahaman siswa tentang pergeseran nilai dan norma sebagai bentuk atas pengetahuan siswa bahwa pada saat sekarang pergeseran nilai dan norma yang kearah negatif dalam kehidupan telah tampak di kalangan generasi muda. Apabila siswa mengetahui

pergeseran nilai dan norma yang kearah negatif, maka siswa tidak akan melakukan perilaku yang menyimpang dari kaidah-kaidah nilai dan norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Keberadaan norma dalam masyarakat saat ini mulai mengalami pergeseran nilai-nilai aktualisasi di lapangan. Pergeseran itu terjadi akibat dari berbagai factor, faktor tersebut dapat berupa pengaruh Ilmu pengetahuan, teknologi dan perkembangan peradaban manusia. Pengaruh globalisasi yang membawa kita lebih berinteraksi ke seluruh dunia mudah dengan menguasai teknologi.

Kebudayaan merupakan suatu wujud yang mempunyai peranan dalam pergeseran nilai dan norma. Kebudayaan barat yang begitu berbeda dengan kebudayaan ke-Timuran khususnya Negara Indonesia. Kebudayaan Barat khususnya yang negatif itu sangat berpengaruh terhadap generasi muda khususnya pelajar, dari segi pakaian, penampilan, sampai kepada pergaulan. Pada dasarnya setiap kebudayaan yang masuk itu hendaknya harus disaring

berdasarkan kesesuaian dengan budaya asli Indonesia.

Ketidakhahaman siswa terhadap pemahaman nilai dan norma akan membawa pengaruh terhadap perilaku siswa di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Berbagai macam surat kabar dan berita menginformasikan adanya dampak dari ketidakhahaman siswa pada umumnya terhadap pergeseran nilai dan norma dapat dilihat dalam wujud pergaulan sehari-hari di lingkungan sekolah, dalam hal ini yaitu siswa yang terjaring razia HP (Handphone) di sekolah bahwa didalam handphone menyimpan video yang menggambarkan hubungan intim selayaknya hubungan suami istri, siswa membolos pada saat jam belajar di sekolah, kurangnya rasa hormat terhadap guru dan rendahnya tingkat disiplin siswa. perilaku siswa tersebut tentunya bertentangan dengan nilai dan norma. Kondisi demikian menunjukkan bahwa generasi muda bangsa semakin jauh dari tujuan pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003.

Sekolah Menengah atas Negeri 4 Sintang merupakan salah

satu tempat untuk berlangsungnya kegiatan proses belajar dan pembelajaran berlangsung. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan mencerminkan dari tujuan pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003, yakni selain mewujudkan siswa yang mempunyai intelektual yang baik juga mempunyai perilaku yang baik juga, dalam hal ini pihak sekolah selalu memberikan pengajaran yang menyangkut perilaku atau sikap siswa. Dalam mewujudkan hal ini sekolah membuat tata tertib sekolah, selain daripada itu dalam setiap pembelajaran siswa mengenyam pendidikan sikap atau moral yang diaplikasikan dalam bentuk penilaian afektif.

Hasil observasi dan penelitian yang dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sintang ditemukan beberapa masalah terkait pergeseran nilai dan norma siswa terhadap perilaku di sekolah. Hal-hal yang dapat ditemukan antara lain: siswa kurang menghormati terhadap guru, rendahnya disiplin siswa, kurangnya keakraban sesama siswa dan pemahaman terhadap tata tertib sekolah masih relatif. Dari hal-hal

yang diuraikan tersebut sangat menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sintang. Sasaran penelitian yang dilakukan yaitu terhadap analisis pemahaman siswa terhadap pergeseran nilai dan norma pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sintang tahun pelajaran 2012/2013. Dalam memilih siswa kelas XI IPS sebagai sasaran penelitian yaitu untuk memperoleh data dan informasi secara objek, karena siswa kelas XI IPS merupakan sosok remaja yang dalam perkembangannya mempunyai suatu ciri remaja sebagai masa mencari identitas Harlock (2009: 208). Dalam pencarian identitas ini apabila tidak dapat menyesuaikan diri dalam berperilaku dengan berpedoman norma-norma yang ada akan mempengaruhi perilaku siswa menjadi tidak baik. Erikson (42) dalam Harlock (2009: 208) menjelaskan bagaimana pencarian identitas ini mempengaruhi perilaku remaja.

Sosok remaja yang dalam perkembangannya mempunyai suatu ciri remaja sebagai masa mencari identitas, dimana masalah-masalah

perilaku yang arahnya ber dampak negative akan terjadi dalam interaksinya pada pergaulan di sekolah dan lingkungan masyarakat. Berdasarkan apa yang telah diuraikan tersebut, sangatlah menarik bagi penulis untuk mengambil judul “Analisis Pemahaman Siswa Terhadap Pergeseran Nilai Dan Norma Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sintang.

A. Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang penelitian diatas, dapat ditarik suatu permasalahan yaitu tentang Pemahaman Siswa Terhadap Pergeseran Nilai dan Norma Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sintang Tahun Pelajaran 2012/2013.

Permasalahan tersebut kemudian dispesifikan kedalam sub-sub masalah penelitian. Adapun sub-sub masalah tersebut yakni sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemahaman siswa terhadap nilai dan norma pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sintang?

2. Apakah faktor-faktor penyebab terjadinya pergeseran nilai dan norma pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sintang?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang berjudul Analisis pemahaman siswa terhadap pergeseran nilai dan norma pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sintang yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman siswa terhadap nilai dan norma pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sintan.
2. Untuk mendeskripsikan factor-faktor penyebab terjadinya pergeseran nilai dan norma pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sintang.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

kualitatif dengan bentuk penelitian studi kasus. menurut Yin (2014, hlm. 1) studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial.

Bogdan & Biklen (1982: hlm. 58) mengatakan: *“A case study is a detailed examination of one setting or one single subject or one single depository of document or one particular event.”* Selanjutnya, Bogdan & Biklen (1982, hlm. 59) menggambarkan rancangan umum dari sebuah studi kasus itu sebagai berikut:

- (1) peneliti mencari tempat dan orang yang akan dijadikan sebagai subjek atau sumber data, (2) menemukan lokasi yang diinginkan untuk dikaji kemudian mencoba mempertimbangkan kelayakan tempat tersebut atau sumber data untuk mencapai tujuannya, (3) mencari kunci-kunci tentang bagaimana ia dapat melangkah dan apa yang semestinya dilakukan, (4) memulai mengumpulkan data, mereviu, dan mengeksplorasinya, (5) membuat keputusan tentang arah yang akan dituju dengan penelitiannya, (6) membuat keputusan tentang bagaimana mengatur waktu, siapa yang akan

diinterview dan apa yang akan digali secara mendalam, (7) memodifikasi desain secara terus menerus dan memilih prosedur yang lebih sesuai dengan topic kajian, (8) membuat keputusan berkenaan dengan aspek apa di antara setting, subjek, atau sumber data yang akan dikaji, dan (9) mengembangkan fokus.

Metode studi kasus proses pengumpulan data dan kegiatan penelitian akan mempersempit wilayah, subjek, bahan, topik, dan tema. Dari permulaan pencarian yang luas, peneliti bergerak menuju pengumpulan data dan analisis yang lebih terarah. Dalam penelitian ini kasus yang dikaji adalah proses pembinaan karakter generasi muda melalui peranan nilai-nilai religius Kerajaan Sintang yang memelihara “tradisi” pendidikan budaya nenek moyang, pendidikan tradisi leluhur. Oleh karena itu studi kasus ini bersifat observasional, situasional, dan aktivitas, suatu tipe studi kasus kualitatif yang oleh Bogdan & Biklen disebut *Observational Case Studies*.

D. Hasil Dan Pembahasan

1. Pemahaman siswa terhadap nilai dan norma pada pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan di Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sintang.

Berdasarkan hasil dokumentasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Sintang`diperoleh hasil bahwa siswa belum memahami nilai dan norma pada pembelajaran Kewarganegaraan. Hal ini diketahui dari hasil nilai rata-rata siswa kelas XI IPS hanya mencapai nilai 60. Yang mana dalam hal ini belum mencapai standar kriteria ketuntasan belajar, kriteria ketuntasan belajar yang harus di capai yaitu 65.

Pemahaman siswa terhadap nilai dan norma, tentunya memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda pada setiap siswanya. Terdapat siswa yang mudah memahami nilai dan norma dengan cepat tetapi terdapat juga siswa yang memerlukan waktu lama untuk bias memahami. Sejalan dengan itu, Menurut Jhon Carrol dalam Nasution, (2008:38) mengemukakan pendirian yang radikal, ia mengakui adanya perbedaan bakat, akan tetapi ia memandang bakat sebagai perbedaan waktu yang diperlukan untuk menguasai sesuatu. Jadi setiap orang dapat mempelajari bidang studi apa pun hingga batas yang

tinggi asalkan diberikan waktu yang cukup, disamping itu harus terdapat juga alat penunjang serta keinginan yang kuat dari dalam diri siswa. Hal ini pada akhirnya kembali lagi kepada siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan, apakah dia dapat meluangkan waktu yang cukup serta memiliki kerelaan dan keikhlasan dalam mempelajarinya secara mendalam atau tidak, agar diperoleh suatu kemampuan kognitif yang lebih baik serta kemampuan lainnya.

Menurut Taksonomi Blom dalam Suwarno (2011:65), kemampuan kognitif adalah kemampuan berpikir secara hirarki yang terdiri dari beberapa tingkatan kemampuan, yaitu: tingkat pengetahuan, tingkat pemahaman, tingkat aplikasi, tingkat analisis, tingkat sintesis, dan tingkat evaluasi.

- a. Tingkat pengetahuan (*knowledge*), pada tahap ini menuntut siswa untuk mampu mengingat (*recall*) berbagai informasi yang sudah diterima sebelumnya. Misalnya fakta, rumus, *terminologi strategi problem solving* dan lain sebagainya.
- b. Tingkat pemahaman (*comprehension*), pada tahap ini

kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Pada tahap ini peserta didik diharapkan menerjemahkan atau menyebutkan kembali apa yang telah didengar dengan kata-kata sendiri.

- c. Tingkat penerapan (*application*), penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari kedalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Tingkat analisis (*analysis*), analisis merupakan kemampuan mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada atau kontradiksi. Dalam tingkat ini peserta didik diharapkan menunjukkan hubungan diantara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut

dengan standar, prinsip atau prosedur yang telah dipelajari.

- e. Tingkat sintesis (*synthesis*), sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang menyeluruh.
- f. Tingkat evaluasi (*evaluation*), evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharapkan peserta didik mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan criteria tertentu.

Menurut Taksonomi Bloom dalam Daryanto (1997:102), menjelaskan bahwa kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

1. Menerjemahkan (*translation*), merupakan bukan saja pengalihan *translation* arti ari bahasa satu kedalam yang lain, dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang dalam mempelajarinya.
2. Menginterpretasi (*interpretation*), merupakan

suatu kemampuan yang lebih luas dari menerjemahkan. Ini merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi. Misalnya diberikan suatu diagram, table, grafik ataupun gambar-gambar lainnya untuk ditafsirkan.

3. Mengekstrapolasi (*extrapolation*), kemampuan ini agak berbeda dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang tinggi. Kata kerja operasional yang dapat dipakai untuk mengukur kemampuan ini adalah memperhitungkan, menduga, menyimpulkan, meramalkan, membedakan, menentukan, mengisi, dan menarik kesimpulan.

Setelah mengkaji pendapat para ahli tersebut diatas dapat disimpulkan, bahwa kemampuan siswa dalam memahami nilai dan norma pada kelas XI IPS berada pada tingkat pemahaman, sedangkan pada tingkat penerapan belum sepenuhnya dilaksanakan.

2.Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergeseran Nilai dan Norma Pada Pembelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sintang.

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor penyebab terjadinya pergeseran nilai dan norma pada pembelajaran PKn yaitu terdapat dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Batul Alim dalam Miki (2011:56) faktor internal motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Faktor internal ini dapat berupa siswa yang mempunyai dasar kepribadian yang tidak setabil, dalam artian siswa dalam pandangan menurut agama pada khususnya tergolong belum menjalankan perintah agama sepenuhnya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dari beberapa responden WK, MG, dan TS (nama samaran), yaitu dalam menjalankan ibadah menurut agama belum menjalankan sepenuhnya, terkadang menjalankan terkadang tidak. Kepribadian seperti ini yang tidak melaksanakan perintah agama sepenuhnya serta tidak mempunyai dasar pengetahuan agama akan

mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang kurang baik.

Faktor eksternal yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan) Batul Alim dalam Miki (2011:56). Selain itu faktor eksternal biasa dikenal dengan faktor yang berpengaruh yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini yang dapat mempengaruhi kepribadian siswa untuk melakukan suatu hal, khususnya dalam hal ini yang negatif. Faktor ini dapat berupa arus informasi, baik dari televisi maupun internet. Jika dilihat tontonan-tontonan televisi saat ini jauh dari arah pendidikan, film-film sekarang khususnya untuk remaja dijejali film percintaan yang mana hal ini jauh dari kriteria pendidikan. Didalam film tersebut terdapat adanya suatu perkelahian karena perebutan pasangan, hal ini secara tidak langsung bisa mempengaruhi kepribadian siswa “ bagi siswa yang tidak dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk”.

Arus internet yang kian maju sekarang ini juga efek negatifnya sangat tinggi sekali, pertama siswa mudah untuk mengakses film-film

yang berbau porno. Karena sering melihat film-film seperti ini bisa menyebabkan terjadinya hubungan yang belum diperbolehkan (hubungan intim suami istri). Kedua, internet sekarang dijadikan ajang untuk main game. Peneliti sempat melihat ditempat-tempat warnet penuh dengan anak-anak, namun sekali dilihat kebanyakan mereka bermain game. Hal ini juga menyusahakan bagi orang lain untuk menggunakan warnet dalam mencari informasi ataupun bahan-bahan sekolah maupun bahan materi perkuliahan. Ketiga, bermain facebookkan. Bermain facebookkan ini juga hampir dilakukan setiap pengunjung warnet yang ada. Pada prinsipnya, bermain game dan facebookkan tidak dilarang namun harus diimbangi juga dengan mencari bahan-bahan materi pelajaran sehingga bisa menunjang tingkat pengetahuan didalam diri siswa tentang ilmu pengetahuan.

Berdasarkan atas kedua faktor diatas, siswa seperti ini berperilaku tidak berdasarkan atas suara hati. Menurut Frans Magnis Suseno dalam Usmani (2011:132), suara hati adalah kesadaran atau kewajiban kita dalam

situasi konkrit, jadi yang memberikan penilaian kita adalah suara hati.

Jadi masalah suara hati bukanlah sekedar masalah perasaan, Nampak juga dari fakta tetapi juga harus disadari dan berlaku secara universal. Universalitas dan perlakuan umum selayaknya dapat digunakan dalam menilai sesuatu untuk mencapai kesadaran moral sehingga akan terjelma suatu prinsip yang ditanamkan yakni penilaian yang berdasarkan suara hati. Dalam hal ini suara hati dikatakan juga sebagai hati nurani.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa terhadap nilai dan norma pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sintang bahwa siswa belum memahami nilai dan norma pada pembelajaran Kewarganegaraan. Hal ini diketahui dari hasil nilai rata-rata siswa kelas XI IPS hanya

mencapai nilai 60, sedangkan standar KKM yaitu 65.

2. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergeseran Nilai dan Norma Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 4, faktor-faktor penyebabnya yaitu:

a. Faktor internal. faktor internal motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Faktor internal dapat berupa siswa yang mempunyai dasar kepribadian yang tidak setabil, dalam artian siswa dalam pandangan menurut agama pada khususnya tergolong belum menjalankan perintah agama sepenuhnya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dari beberapa responden WK, MG, dan TS (nama samaran), yaitu dalam menjalankan ibadah menurut agama belum menjalankan sepenuhnya, terkadang menjalankan terkadang tidak. Kepribadian

seperti ini yang tidak melaksanakan perintah agama sepenuhnya serta tidak mempunyai dasar pengetahuan agama akan mudah terpengaruh terhadap hal-hal yang kurang baik.

b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berpengaruh yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini yang dapat mempengaruhi kepribadian siswa untuk melakukan suatu hal, khususnya dalam hal ini yang negatif. Faktor ini dapat berupa arus informasi, baik dari televisi maupun internet.

Daftar Pustaka

- Bogdan, R.C. dan Biklen, S.K. (1982). *Qualitative Research for Education Introduction in Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc
- Daryanto. (1997). *Evaluasi Pendidikan*. Solo: Penerbit Rineka Cipta.
- Harlock, B. Elisabet. (2009). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. (diterjemahkan oleh Istiwidiawati & Soejarwo). Jakarta: Erlangga.

- Miki, Paulus. (2011). *Analisis Proklivitas Siswa Dalam Memilih Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sintang*. Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsitod
- Suwarno. (2011). *Analisi pemahaman siswa terhadap isi dan makna dari pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sintang*. Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.
- Usmadi. (2011). *Orientasi Kesadaran Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Sintang*. Sintang: STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.
- Yin Robert K. (2014). *Studi kasus desain & metode*, Jakarta: PT. Raja Grafind